

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, efektif, dan berkualitas. Kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin utama dalam menciptakan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pencapaian pendidikan berkualitas. Dengan menjalankan peran-peran tersebut, kepala sekolah berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, efektif, dan berkualitas. Kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang berkualitas, inovatif, dan responsif terhadap perubahan zaman.

Peran kepala sekolah diatur dalam berbagai peraturan pemerintah di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan tata kelola pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yakni, mengembangkan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, merancang dan melaksanakan rencana kerja sekolah jangka pendek, menengah, dan panjang dan mendorong inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran dan manajemen sekolah serta melaksanakan supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Husni et al., 2023). Upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan bagian peran kepala sekolah yaitu usaha dalam mengembangkan sumber daya manusia. Upaya tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah,

dan intensif, sehingga mampu menyiapkan guru-guru profesional dalam memasuki era globalisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Kerja et al., 2024). Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan berbagai tugas dan fungsi yang harus diembannya dalam mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri dan akuntabel (Agustina et al., 2023).

Seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah yang dipimpinnya tidak bisa dilepaskan dari gaya kepemimpinan yang dimilikinya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan (Akmaluddin, et al, 2024), bahwa gaya kepemimpinan adalah salah satu cara yang dipergunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan perilaku orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah bersikap demokratis, berkomunikasi lugas dan berinteraksi untuk mempengaruhi, mengarahkan, mendorong dan mengendalikan orang lain atau bawahan agar bisa melakukan suatu pekerjaan sehingga mencapai suatu tujuan termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Yuani et al., 2023).

Peran kepala sekolah merupakan kunci dasar dalam mewujudkan mutu pendidikan. Sebagaimana Mr. Bond (2021) menjelaskan untuk menjaga mutu pendidikan diperlukan peran kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu guru dan pegawai (Akmaluddin, et al, 2023). Mutu pendidikan pada

hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pemberian kewenangan dan tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi aktif individual, baik personal sekolah maupun anggota masyarakat (Akmaluddin et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, mutu pendidikan di sekolah menengah pertama seperti terlihat di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya belum meningkat secara optimal, baik input, proses maupun output. Sebagaimana hasil observasi awal yang penulis lakukan di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya menunjukkan bahwa; pertama, aspek input, dapat dilihat pada kualifikasi kepala sekolah, profesionalitas guru, dan aturan yang sering berbenturan sistem dengan dinas pendidikan, juga sering bergantian guru, kebijakan sertifikasi guru, kesadaran warga sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya yang kurang, sulitnya penerapan digital learning, koordinator tim tidak selalu ada, dan terkendala biaya pendidikan.

Masalah kedua, dapat dilihat dari aspek proses, di mana kepemimpinan sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya masih kurang maksimal dalam memberikan pengarahan kepada guru dan pegawai yang menyangkut permasalahan sekolah, kurang adanya pendekatan kepada guru, sehingga guru kurang bersemangat dalam mencapai tujuan sekolah, kurangnya upaya dalam mengubah kesadaran yang dimiliki oleh guru, masih dirasa kurang terkait hubungan antara kepala sekolah, guru dan staf dalam etos kerja, sehingga aktivitas guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya masih dipengaruhi oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah berdampak sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru yang memunculkan etos kerja dari guru dan staf seperti semangat dalam mengerjakan tugasnya masing-masing, berdedikasi tinggi terhadap sekolah, menjunjung tinggi kebersamaan dalam bekerja dan sama sama mencapai tujuan sekolah, sehingga tentu saja dapat berakibat pada mutu pembelajaran dan mutu lulusan siswa yang ada di sekolah menjadi menurun, dan hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi sekolah dan mutu pendidikan secara umum. Masalah lainnya ialah menyangkut *out put* sangat dipengaruhi oleh proses penjaminan mutu internal di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan penjaminan mutu internal, sehingga sekolah mampu berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik, dan mampu bersaing dengan para lulusan dari sekolah lain. Dengan demikian permasalahan mutu pendidikan merupakan masalah bersama dan perlu dicari solusi dengan melibatkan seluruh komponen baik pemerintah, masyarakat maupun orang tua, siswa saling bersinergi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya masih banyak siswa yang belum memahami program sekolah penggerak yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. siswa kurang merasakan impact dari program baru tersebut. Di sisi lain kepala sekolah sebagai pemeran utama pada sebuah lembaga pendidikan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya saat ini untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan

melalui program sekolah penggerak. Dalam penyelenggaraan program sekolah penggerak, kepala sekolah telah mengupayakan yang terbaik. Salah satu penerapan yang saat ini dilakukan pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya yaitu dengan digitalisasi sekolah penggerak. Platform yang menjadi system digitalisasi pada program sekolah penggerak di SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya kini dengan layanan fitur online dengan stasiun *handphone* yang dapat diakses seluruh guru dan peserta didik. Di mana pembelajaran berpusat pada peserta didik, guna dalam meningkatkan capaian hasil belajar dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji permasalahan ini. Hal ini dikarenakan sebuah lembaga pendidikan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Melalui penelitian ini dapat merubah image masyarakat untuk menilai dengan mempercayakan anak-anaknya dalam mencapai cita-cita melalui sekolah tersebut.

Terkait peranan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah dikaji juga oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti kajian (Akmaluddin et al., 2021), yang menyebutkan bahwa peran kepala sekolah berdampak besar bagi proses pengelolaan pendidikan dan mutu pengelolaan mempengaruhi mutu suatu pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran seorang pemimpin atau kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamboya dengan melibatkan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai sekolah penggerak secara konsisten telah menerapkan pendekatan EMASLIM (Edukator, Manajer, Administrator,

Supervisor, Leader, Inovator, Motivator). Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk melakukan terobosan baru berkaitan dengan **“Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya”**.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya serta kendala kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya”?

1.4 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari pada penelitian ini sebagai berikut: Menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan khazanah pengetahuan pendidikan umumnya, dan khususnya tentang peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah penggerak, serta dapat menjadi masukan dan landasan kajian untuk pengembangan penelitian di selanjutnya bagi peneliti yang mengangkat aspek yang sama.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam menjalankan peranannya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya.
2. Bagi pihak sekolah, kajian ini sebagai bahan informasi untuk terus mendukung kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah penggerak SMP Negeri 4 Kuala Kabupaten Nagan Raya.